

**UPAYA GURU MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA MELALUI  
REWARD DAN PUNISHMENT PADA MATA PELAJARAN AL-QUR’AN HADITS  
KELAS 3 MI AL-MUJAHIDIN LELEDE**

**Elya Yuliana, Ruziliana**

IAI Nurul Hakim Kediri Lombok

e-Mail: [elya.kirei90@gmail.com](mailto:elya.kirei90@gmail.com) [ruziliana11@gmail.com](mailto:ruziliana11@gmail.com)

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi strategi guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa melalui penerapan reward dan punishment pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits kelas 3 MI Al-Mujahidin Lelede. Metode yang digunakan adalah kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa reward diberikan dalam bentuk pujian, hadiah kecil, atau tambahan nilai untuk meningkatkan partisipasi dan semangat belajar siswa. Sementara itu, punishment diterapkan secara edukatif untuk membentuk kedisiplinan dan rasa tanggung jawab, seperti meminta siswa menyelesaikan tugas atau hafalan di depan kelas. Temuan ini mengindikasikan bahwa kombinasi reward dan punishment yang tepat dapat menciptakan suasana belajar yang lebih kondusif, meningkatkan keterlibatan siswa, serta memperkuat karakter disiplin. Studi ini memberikan kontribusi pada praktik pembelajaran Al-Qur'an Hadits di tingkat madrasah ibtidaiyah, khususnya dalam upaya menciptakan motivasi belajar yang berkelanjutan.

**Kata kunci:** *Motivasi Belajar, Reward, Punishment, Al-Qur'an Hadits*

**ABSTRACT**

This study aims to explore teachers' strategies in enhancing students' learning motivation through the implementation of rewards and punishments in the Qur'an Hadith subject for third-grade students at MI Al-Mujahidin Lelede. A descriptive qualitative method was employed, with data collected through observation, interviews, and documentation. The findings reveal that rewards were given in the form of praise, small gifts, or additional grades to increase student participation and enthusiasm for learning. Meanwhile, punishments were applied in an educational manner to foster discipline and responsibility, such as requiring students to complete tasks or recite memorized verses in front of the class. These results indicate that a well-balanced application of rewards and punishments can create a more conducive learning environment, enhance student engagement, and strengthen disciplinary character. This study contributes to the practice of Qur'an Hadith learning at the elementary madrasah level, particularly in efforts to build sustainable student motivation.

**Keywords:** *Learning Motivation, Reward, Punishment, Qur'an Hadith*

**PENDAHULUAN**

Dalam tradisi pendidikan Islam, konsep reward atau ganjaran sering dikaitkan dengan *tsawab*, yaitu balasan atas amal baik yang dijelaskan dalam Al-Qur'an. Reward dalam dunia pendidikan dimaknai sebagai bentuk penghargaan yang diberikan kepada siswa atas perilaku atau capaian yang positif. Penelitian lain juga menunjukkan bahwa reward dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dan memperkuat koneksi neurologis terhadap pengalaman belajar yang menyenangkan (Hidi, 2016; Aypay, 2018). Menurut M. Ngalim Purwanto, reward merupakan sarana pendidikan yang mampu menumbuhkan rasa senang dalam diri siswa karena usahanya

diakui dan dihargai (Purwanto, 2004). Bentuk reward dapat bersifat verbal (pujian), simbolik (nilai tambahan), maupun material (hadiah).

Sementara itu, punishment atau hukuman dalam konteks pendidikan merujuk pada tindakan yang diberikan kepada siswa karena melakukan pelanggaran terhadap aturan atau norma yang berlaku. Purwanto menekankan bahwa punishment dalam pendidikan harus bersifat mendidik, bukan merendahkan, serta bertujuan menumbuhkan kesadaran dan tanggung jawab siswa terhadap tindakannya (Purwanto, 2004). Elizabeth Hurlock menyebutkan bahwa hukuman yang bersifat mendidik membantu anak memahami hubungan antara tindakan dan akibat serta membentuk kebiasaan disiplin (Hurlock, 1980). Temuan ini diperkuat oleh Sidin (2021) yang menunjukkan bahwa penggunaan reward dan punishment secara tepat pada remaja dapat memperbaiki perilaku dan memperkuat nilai-nilai kedisiplinan dalam proses belajar. Sejalan dengan itu, Émile Durkheim menekankan bahwa disiplin sosial merupakan hasil dari proses pendidikan yang menanamkan kesadaran akan aturan, dan punishment merupakan alat untuk menegaskan kembali norma sosial yang dilanggar (Durkheim, 1956). Pemikiran ini relevan dengan pandangan MacAllister (2014) yang menyatakan bahwa prinsip disiplin dalam pendidikan modern tetap berakar pada ide-ide Durkheim tentang otoritas moral dan kepatuhan sosial.

Penerapan reward dan punishment secara tepat diyakini mampu menciptakan lingkungan belajar yang lebih positif dan kondusif. Strategi ini tidak hanya berfungsi sebagai penguat perilaku, tetapi juga sebagai instrumen pedagogis untuk meningkatkan keterlibatan dan motivasi belajar siswa. Oleh karena itu, guru perlu memahami prinsip-prinsip penerapannya secara seimbang. Jika tidak diterapkan dengan bijak, strategi ini dapat menimbulkan dampak negatif terhadap siswa.

Motivasi belajar adalah dorongan internal maupun eksternal yang menumbuhkan semangat seseorang dalam mencapai tujuan belajar. Dalam praktik pendidikan di tingkat madrasah ibtidaiyah, motivasi belajar menjadi elemen krusial yang mempengaruhi keberhasilan pembelajaran. Hal ini terutama penting dalam mata pelajaran Al-Qur'an Hadits yang menekankan aspek kognitif dan afektif. Rendahnya motivasi belajar dapat menghambat pencapaian tujuan pendidikan.

Berdasarkan observasi awal di kelas 3 MI Al-Mujahidin Lelede, ditemukan bahwa motivasi belajar siswa dalam pelajaran Al-Qur'an Hadits masih rendah. Hal ini ditandai dengan kurangnya partisipasi, seringnya siswa tidak mengerjakan tugas, hingga perilaku pasif di kelas. Faktor penyebabnya beragam, mulai dari kurangnya kesadaran siswa hingga lemahnya dukungan keluarga. Keadaan ini menuntut guru untuk menerapkan strategi pengajaran yang lebih efektif.

Dalam menghadapi tantangan tersebut, guru menerapkan strategi reward dan punishment untuk meningkatkan partisipasi dan kedisiplinan siswa. Reward diberikan sebagai penguatan positif terhadap perilaku yang diinginkan. Sedangkan punishment digunakan secara edukatif untuk mengatasi perilaku menyimpang tanpa merendahkan siswa. Namun, efektivitas strategi ini masih perlu ditelusuri lebih jauh dalam konteks pembelajaran Al-Qur'an Hadits di madrasah.

Penelitian-penelitian terbaru juga menunjukkan bahwa penerapan reward dan punishment secara terarah dapat meningkatkan hasil belajar dan perilaku positif siswa. Misalnya, studi oleh Waqiyah & Zuhri (2021) menemukan bahwa kombinasi strategi ini mampu meningkatkan motivasi dan prestasi belajar PAI di SMK Negeri 4 Bone. Sementara itu, penelitian oleh Frida Rahmania Listiani (2022) menunjukkan bahwa reward and punishment

dapat menjadi pendekatan efektif untuk membangun kedisiplinan belajar dalam pembelajaran PAI di tingkat MTs. Temuan serupa juga diungkapkan oleh Kumalasari (2023), yang menekankan pentingnya penyesuaian strategi penghargaan terhadap karakteristik siswa dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits di madrasah.

Berdasarkan uraian di atas, penelitian ini dirancang untuk menjawab dua pertanyaan utama. Pertama, bagaimana strategi guru dalam menerapkan reward dan punishment untuk meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits kelas 3 MI Al-Mujahidin Lelede? Kedua, bagaimana dampak penerapan strategi tersebut terhadap perilaku dan motivasi belajar siswa? Pertanyaan-pertanyaan ini menjadi dasar perumusan arah penelitian.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan strategi penerapan reward dan punishment oleh guru dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits, serta menganalisis dampak dari strategi tersebut terhadap motivasi dan perilaku belajar siswa. Dengan mengkaji kedua aspek tersebut, penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi dalam perbaikan proses pembelajaran di madrasah ibtidaiyah. Hasil penelitian ini juga dapat menjadi referensi praktis bagi pendidik dalam menerapkan pendekatan yang tepat dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.

Berdasarkan latar belakang dan tujuan tersebut, hipotesis yang diajukan adalah bahwa penerapan reward dan punishment secara seimbang dan edukatif dapat meningkatkan motivasi belajar, kedisiplinan, dan partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits. Hipotesis ini mencerminkan keyakinan bahwa strategi pedagogis yang terarah dapat menciptakan suasana belajar yang lebih efektif. Penerapan reward berperan sebagai penguatan perilaku positif, sedangkan punishment berfungsi sebagai koreksi terhadap perilaku yang tidak sesuai. Kombinasi keduanya diyakini mampu membentuk karakter disiplin sekaligus memotivasi siswa untuk mencapai hasil belajar optimal.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif yang bertujuan menggambarkan fenomena secara mendalam melalui data naratif. Fokus utama penelitian adalah strategi guru dalam menerapkan reward dan punishment serta dampaknya terhadap motivasi belajar siswa. Peneliti bertindak sebagai instrumen utama, sebagaimana dijelaskan oleh Sugiyono (2013), bahwa dalam penelitian kualitatif peneliti adalah instrumen kunci. Kehadiran peneliti di lapangan memungkinkan pengumpulan data yang akurat dan kontekstual.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi yang digunakan adalah observasi partisipan, yaitu ketika peneliti terlibat langsung dalam kegiatan subjek yang diteliti. Sugiyono (2013) membedakan observasi menjadi dua jenis, yakni observasi partisipan dan non-partisipan, dengan partisipan menunjukkan keterlibatan aktif peneliti dalam kegiatan sehari-hari subjek. Dalam konteks ini, peneliti mengamati interaksi guru dan siswa serta perilaku siswa selama proses belajar.

Wawancara dilakukan dengan pendekatan semi terstruktur agar fleksibel dalam menggali informasi. Sugiyono (2019) menjelaskan bahwa wawancara semi terstruktur memberikan keleluasaan kepada peneliti untuk mengembangkan pertanyaan sesuai dengan respons narasumber. Wawancara dilakukan terhadap guru dan siswa sebagai informan kunci. Tujuannya untuk memperoleh pandangan yang mendalam tentang pelaksanaan reward dan punishment. Teknik dokumentasi digunakan untuk melengkapi data observasi dan wawancara. Dokumen yang dikumpulkan antara lain catatan kegiatan belajar, hasil evaluasi siswa, dan foto

pembelajaran. Dokumentasi membantu menguatkan bukti dan memperkaya hasil penelitian. Seluruh data dikumpulkan secara sistematis sesuai fokus penelitian.

Analisis data dilakukan menggunakan model Miles dan Huberman yang terdiri dari tiga tahap. Menurut Miles, Huberman, dan Saldana (2014), ketiga tahap tersebut mencakup reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Reduksi data dilakukan dengan menyaring dan menyederhanakan informasi relevan. Penyajian data dilakukan dalam bentuk naratif dan tabel sederhana, lalu ditarik kesimpulan berdasarkan pola temuan yang konsisten.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru Al-Qur'an Hadits kelas 3 MI Al-Mujahidin Lelede secara konsisten menerapkan strategi reward dan punishment dalam proses pembelajaran. Reward diberikan dalam bentuk barang seperti makanan ringan, alat tulis, dan uang, serta dalam bentuk non-barang seperti pujian, tambahan nilai, acungan jempol, dan tepuk tangan. Punishment diterapkan secara edukatif, seperti memberikan tugas tambahan, menyuruh siswa menghafal di depan kelas, atau menyelesaikan tugas yang tertunda. Tujuan dari strategi ini adalah membentuk tanggung jawab, kedisiplinan, dan memotivasi siswa untuk lebih aktif dalam belajar.

**Tabel 1. Jenis Reward dan Punishment serta Dampaknya terhadap Motivasi dan Perilaku Siswa**

No	Jenis Strategi	Bentuk yang Diberikan	Tujuan / Dampak yang Dicapai
1	Reward (berupa barang)	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Makanan ringan</li> <li>- Alat tulis</li> <li>- Uang saku kecil</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Meningkatkan partisipasi siswa</li> <li>- Membentuk semangat belajar</li> </ul>
2	Reward (non-barang)	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Pujian</li> <li>- Tambahan nilai</li> <li>- Acungan jempol</li> <li>- Tepuk tangan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Memberikan pengakuan sosial</li> <li>- Membentuk rasa percaya diri siswa</li> </ul>
3	Reward (sosial)	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Pengumuman di mading sekolah</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Meningkatkan motivasi siswa secara kolektif</li> <li>- Mendorong siswa lebih tepat waktu dalam mengerjakan tugas</li> </ul>
4	Punishment (edukatif)	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Tugas tambahan</li> <li>- Hafalan di depan kelas</li> <li>- Menjawab soal di depan kelas</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Menanamkan kedisiplinan</li> <li>- Membentuk tanggung jawab atas perilaku</li> </ul>

Pada Tabel 1 disajikan ringkasan strategi reward dan punishment yang diterapkan oleh guru Al-Qur'an Hadits kelas 3 MI Al-Mujahidin Lelede beserta dampaknya terhadap motivasi dan perilaku siswa. Tabel ini menunjukkan bahwa reward diberikan dalam berbagai bentuk, baik material maupun non-material, untuk memperkuat perilaku positif dan meningkatkan partisipasi siswa dalam pembelajaran. Sementara itu, punishment diterapkan secara edukatif untuk menumbuhkan kesadaran disiplin dan tanggung jawab. Setiap strategi memiliki tujuan spesifik yang berkontribusi pada penciptaan suasana belajar yang lebih aktif dan kondusif.

Penerapan reward dan punishment ini ternyata berdampak positif terhadap perilaku siswa. Beberapa siswa yang sebelumnya sering datang terlambat, tidak mengerjakan tugas, atau

tidak memperhatikan pelajaran, menunjukkan perubahan positif setelah metode ini diterapkan. Siswa menjadi lebih termotivasi karena merasa dihargai dan mulai memahami konsekuensi dari tindakan mereka. Guru juga melaporkan bahwa suasana kelas menjadi lebih tertib, aktif, dan menyenangkan.

Contoh spesifik seperti siswa yang diberi permen karena mampu menjawab pertanyaan di akhir pelajaran menunjukkan bahwa penghargaan sederhana dapat meningkatkan partisipasi aktif. Siswa lain yang sebelumnya tidak disiplin mulai menunjukkan perubahan karena takut menerima punishment. Selain itu, reward berupa pengumuman di mading sekolah juga mendorong siswa untuk mengerjakan tugas lebih baik dan tepat waktu. Hal ini menunjukkan bahwa penghargaan sosial juga efektif dalam meningkatkan motivasi belajar.

## **Pembahasan**

### **Analisis Upaya Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits di Kelas 3 MI Al-Mujahidin Lelede**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi pemberian reward oleh guru memiliki dampak langsung terhadap peningkatan motivasi dan partisipasi belajar siswa. Reward yang diberikan secara terarah mampu memperkuat perilaku positif siswa seperti rajin belajar dan menyelesaikan tugas tepat waktu. Hal ini membuktikan bahwa penguatan positif dapat menstimulasi suasana belajar yang lebih aktif dan menyenangkan. Penelitian oleh Aypay (2018) dan Yildiz (2017) juga menekankan pentingnya penghargaan dalam meningkatkan fokus dan keterlibatan siswa di kelas.

Dalam pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an Hadits, guru secara konsisten menerapkan reward dan punishment untuk menumbuhkan kedisiplinan dan tanggung jawab siswa. Reward diberikan kepada siswa yang menunjukkan perilaku belajar yang baik, seperti mengerjakan tugas, memperhatikan pelajaran, dan menghafal dengan lancar. Bentuk reward yang digunakan mencakup hadiah berupa alat tulis, makanan ringan, atau tambahan nilai sebagai bentuk apresiasi. Sementara itu, punishment digunakan untuk menegur siswa yang melakukan pelanggaran, namun tetap dalam koridor edukatif.

Punishment diberikan kepada siswa yang bersikap tidak disiplin, seperti mengobrol di kelas, tidak mengerjakan tugas, atau tidur saat pelajaran berlangsung. Bentuk punishment yang diberikan mencakup tugas tambahan, membaca hafalan di depan kelas, atau menjawab soal secara lisan di depan teman-temannya. Tujuannya bukan untuk memermalukan siswa, tetapi untuk membentuk kesadaran bahwa setiap tindakan memiliki tanggung jawab. Dengan pendekatan ini, siswa mulai memahami hubungan antara perilaku dan konsekuensi.

Efektivitas strategi ini terlihat dari perubahan perilaku siswa yang menjadi lebih aktif, bertanggung jawab, dan termotivasi dalam pembelajaran. Siswa merasa dihargai ketika diberi reward dan belajar memahami akibat dari pelanggaran saat menerima punishment. Strategi ini tidak hanya berdampak pada prestasi akademik, tetapi juga membentuk karakter siswa yang lebih disiplin. Guru memiliki peran penting dalam mengatur intensitas, bentuk, dan waktu pemberian reward maupun punishment agar tepat sasaran.

### **Analisis Dampak Pemberian Reward dan Punishment bagi Siswa Kelas 3 MI Al-Mujahidin Lelede**

Pemberian punishment yang dirancang secara edukatif terbukti efektif dalam menanamkan nilai kedisiplinan dan tanggung jawab pada siswa. Hukuman dalam bentuk tugas

tambahan atau hafalan yang harus dibacakan di depan kelas memberi pemahaman bahwa setiap pelanggaran memiliki konsekuensi. Strategi ini tidak dimaksudkan untuk menghukum secara keras, melainkan untuk menumbuhkan kesadaran akan pentingnya sikap disiplin. Penelitian Sidin (2021) juga menunjukkan bahwa punishment yang tidak bersifat merendahkan dapat memperbaiki perilaku siswa secara positif. Strategi ini tidak dimaksudkan untuk menghukum secara keras, melainkan untuk menumbuhkan kesadaran akan pentingnya sikap disiplin. Penelitian Sidin (2021) juga menunjukkan bahwa punishment yang tidak bersifat merendahkan dapat memperbaiki perilaku siswa secara positif. Temuan ini diperkuat oleh Jabeen et al. (2015) yang mengungkap bahwa punishment yang dikombinasikan dengan penguatan positif meningkatkan tanggung jawab akademik dan perilaku sosial siswa secara signifikan.

Selain punishment, keberhasilan pembelajaran juga didukung oleh kombinasi strategi dengan reward yang tepat. Waqiyah & Zuhri (2021) menemukan bahwa kombinasi ini mampu meningkatkan kedisiplinan serta prestasi akademik siswa, terutama dalam pembelajaran PAI. Dalam konteks pembelajaran Al-Qur'an Hadits, guru menyesuaikan metode dengan karakteristik materi seperti surat pendek, sehingga pendekatan menjadi lebih efektif. Hal ini mendukung prinsip Hurlock bahwa konsistensi dan penyesuaian strategi sangat penting dalam membentuk kebiasaan disiplin. Sebagaimana ditekankan oleh Payne (2015), persepsi siswa terhadap sistem penghargaan dan hukuman mempengaruhi cara mereka merespons pembelajaran dan kedisiplinan di kelas.

Keberhasilan strategi reward dan punishment bergantung pada kemampuan guru dalam menyesuaikan pendekatan terhadap kondisi dan kebutuhan siswa. Ketika strategi ini diterapkan secara proporsional dan tepat sasaran, siswa menunjukkan peningkatan dalam hal motivasi, keterlibatan, dan tanggung jawab. Guru juga harus memastikan bahwa penghargaan dan hukuman diberikan dengan pertimbangan etika dan keadilan. Pendekatan ini memberikan dampak ganda: pencapaian akademik yang lebih baik dan pembentukan karakter yang positif. Penelitian Indrawati et al. (2021) membuktikan bahwa penerapan reward dan punishment secara seimbang berdampak signifikan pada peningkatan prestasi dan kedisiplinan siswa sekolah dasar.

Dengan demikian, strategi reward dan punishment sangat relevan untuk diterapkan dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits di madrasah ibtidaiyah. Guru berperan penting sebagai pengelola kelas yang mampu menciptakan suasana belajar yang adil, tertib, dan mendidik. Implementasi strategi ini perlu diiringi dengan pelatihan guru agar dapat mengelola kelas berbasis motivasi dan karakter. Dengan penerapan yang tepat, siswa tidak hanya menjadi lebih berprestasi, tetapi juga berkembang dalam hal tanggung jawab sosial dan disiplin pribadi.

## KESIMPULAN

Berdasarkan temuan penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa penerapan strategi reward dan punishment memberikan dampak positif terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits kelas 3 MI Al-Mujahidin Lelede. Reward yang diberikan secara terarah, baik berupa barang maupun non-barang, mampu meningkatkan partisipasi, kedisiplinan, dan semangat belajar siswa. Punishment yang bersifat edukatif juga efektif dalam membentuk tanggung jawab dan kesadaran siswa terhadap perilaku yang tidak sesuai. Hal ini menunjukkan bahwa pendekatan yang seimbang antara reward dan punishment dapat menciptakan lingkungan belajar yang lebih positif dan mendukung keberhasilan belajar.

Keberhasilan strategi ini sangat ditentukan oleh konsistensi guru dalam penerapannya serta kemampuan menyesuaikan bentuk penghargaan dan hukuman dengan karakteristik siswa dan konteks pembelajaran. Peran guru sangat penting sebagai fasilitator yang dapat menciptakan suasana belajar yang adil, tertib, dan kondusif. Penelitian ini juga mendukung teori behavioristik serta memperkuat hasil penelitian terdahulu tentang efektivitas kombinasi reward dan punishment dalam pembelajaran. Dengan demikian, strategi ini dapat dijadikan sebagai alternatif dalam meningkatkan kualitas pendidikan, khususnya dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits di tingkat madrasah ibtidaiyah.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aypay, A. (2018). Is reward a punishment? From reward addiction to sensitivity to punishment in academic contexts. *International Journal of Psychology and Educational Studies*, 5(2), 1-11. <https://doi.org/10.17220/ijpes.2018.02.1>
- Durkheim, É. (1956). *Education and sociology*. Free Press.
- Hidi, S. (2016). Revisiting the role of rewards in motivation and learning: Implications of neuroscientific research. *Educational Psychology Review*, 28(1), 61-93. <https://doi.org/10.1007/s10648-015-9307-5>
- Hurlock, E. B. (1980). *Child development* (6th ed.). McGraw-Hill.
- Indardi, M. D. (2023). The influence of giving reward and punishment on student learning motivation. *International Conference on Science, Education, and Technology (ISET)*, 9(1), 461-467. <https://proceeding.unnes.ac.id/ISET/article/view/2460?utm>
- Indrawati, I., Marzuki, M., Syafi'urrohman, A., & Rinaldy, M. (2021). Investigating the effect of reward and punishment on students' learning achievement and discipline. *LEEA Journal: Linguistics, English Education and Art*, 4(2). <https://doi.org/10.31539/leea.v4i2.1860>
- Jabeen, L., Iqbal, N., Haider, N., & Iqbal, S. (2015). Cross correlation analysis of reward & punishment on students' learning behavior. *International Letters of Social and Humanistic Sciences*, 59, 61-64. <https://doi.org/10.18052/www.scipress.com/ILSHS.59.61>
- Kumalasari, E. (2023). Penerapan metode reward dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada pembelajaran Al-Qur'an Hadis kelas VII A MTsN 13 Ngawi. *Skripsi*. IAIN Ponorogo. <http://etheses.iainponorogo.ac.id/id/eprint/3140>
- Listiani, F. R. (2022). Penerapan reward and punishment dalam memotivasi belajar siswa pada pembelajaran PAI di MTs Baitis Salmah, Tangerang Selatan. *Skripsi*. UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. <http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/66992>
- MacAllister, J. (2014). Discipline and punishment in education: Kant, Durkheim and Foucault. In J. MacAllister (Ed.), *Discipline and punishment in education* (pp. 115-133). Routledge. <https://doi.org/10.4324/9781315707099-9>
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldana, J. (2014). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook* (3rd ed.). SAGE Publications.
- Payne, R. (2015). Using rewards and sanctions in the classroom: Pupils' perceptions of their own responses to current behaviour management strategies. *Educational Review*, 67(4), 483-504. <https://doi.org/10.1080/00131911.2014.936959>
- Purwanto, M. N. (2004). *Ilmu pendidikan teoretis dan praktis*. Remaja Rosdakarya.
- Sidin, S. A. (2021). The application of reward and punishment in teaching adolescents. *Advances in Social Science, Education and Humanities Research* (Proceedings of the

Ninth International Conference on Language and Arts (ICLA 2020)), 251-255.  
<https://doi.org/10.2991/assehr.k.210325.045>

Sugiyono. (2013). *Metode penelitian kualitatif, kuantitatif dan R&D*. Alfabeta.

Sugiyono. (2019). *Metode penelitian pendidikan: Pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D* (2nd ed.). Alfabeta.

Waqiyah, & Zuhri, M. D. (2021). Penerapan reward dan punishment dalam meningkatkan motivasi dan prestasi belajar pendidikan agama Islam siswa di SMKN 4 Bone. *Al-Qayyimah: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 1(2), 93–104.  
<https://doi.org/10.54099/alqayyimah.v1i2.55>

Yildiz, S. M. (2017). The influence of perceived instructor immediacy and teacher-student relationship on class participation motivation. *Eurasian Journal of Educational Research*, 69, 117–136. <https://doi.org/10.14689/ejer.2017.69.7>